

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN “KUCING dan TIKUS”
DI TK ISLAM AL-ISHLABUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RISA NOVRIDHA HUSNI
NIM : 08356**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Kucing dan Tikus di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi**

Nama : Risa Novridha Husni

Bp/Nim : 2008/08356

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wisroni, M.Pd
Nip.195910131987031003

Dra. Irmawita, M. Si
Nip.1962080919862002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan
Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini
Melalui Permainan Kucing dan Tikus di TK Islam Al-
Ishlah Bukittinggi**

Nama : Risa Novridha Husni

Nim : 08356

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.Wisroni, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra.Irmawita, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Prof.Dr.Jamaris Jamma, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dr.Najibah Taher, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs.Jalius	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Juli 2011
Yang Menyatakan

Risa Novridha Husni



*Tidak ada suatu musibahpun yang menimpa seseorang
kecuali dengan izin Allah.
dan barang siapa yang beriman kepada Allah
niscaya dia akan memberikan
petunjuk kepada hatinya.
Dan Allah Maha mengetahui sesuatu
(Al-Taqaabun:11)*

*Tuhan...
Dengan izin-Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa
Setelah perjalanan ini lama ku tempuh
Namun ku sadar semua belum usai,
tapi kan ku tempuh walau gersang
Aku ingin menjadi nahkoda
dan berlabuh di pulau impian*

*Ya Rabbi...
Jadikanlah aku kekasih-MU
Sentuhlah aku dengan lembutnya kasih sayang-Mu
Terangilah jalanku dengan cahaya-Mu
Tuntunlah aku untuk menjemput impian*

*Ayah dan Bunda tercinta,
butiran keringat yang bergulir di dahimu
Langkahmu yang tertatih-tatih
menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Hati kita harus yakin
Batang yang terendam akan segera bangkit
Untuk mengukir sejarah keluarga kita*

Ayah dan Bunda...
Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasmu
Kupersembahkan karyaku ini buat orang yang terkasih
di dalam hidupku Ayahanda dan Ibunda tercinta
yang telah mengantarkanku
jadi orang yang berguna,
doakan anakmu ini agar slalu
menjadi anak yang berbakti dan
bisa membahagiakan papa dan ibu di hari nanti,
serta adik-adikkku (Arif,Shafnil,Vivi) tersayang
belajarlah dengan sungguh-sungguh semoga kalian
dapat mencapai cita-cita yang kalian inginkan,
papa dan ibu Terimalah sembah sujudku untuk
semua kasih sayang dan pengorbananmu.

Buat Bapak Drs. Wisroni, M.Pd dan Ibu Dra. Irmawita ,M.Si
terimakasih telah banyak membimbingku dan memberikan ilmu yang
sangat berguna untukku selama ini, semoga jasa-jasa Bapak dan Ibu,
mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amiin..!!!

Tak lupa teman-teman seperjuanganku
Melia Ramadhani,Hidayatil Pitria Illahi,Ramayenni,Silfia Mardian,
dan teman-teman seangkatan transfer 2008 yang nggak bisa
disebutin namanya satu persatu ,serta rekan-rekanku
di TK Islam Al-Ishlah
(ni gim, ayank, nte yus, bunda as, ni tika, ni mar, zona, ni rina, buk yen, buk ciah)
yang telah memberi dukungan dan semangat kepadaku
Terima kasih atas doa dan segala motivasi,
perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan
sehingga tercapai keberhasilan ini.

Penulis

“Risa Novridha Husni”

ABSTRAK

RISA NOVRIIDHA HUSNI : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KUCING dan TIKUS DI TK ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI

**Pembimbing : 1. Drs. Wisroni, M. Pd
2. Dra. Irmawita, M. Si**

Kemampuan motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya. Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan. Dan penelitian ini berawal dari masih kurang berkembangnya perkembangan kemampuan motorik di Taman kanak-kanak yang juga membutuhkan metode yang tepat dalam pengembangan kemampuan ini. Usia dini biasa disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Tetapi dalam perkembangan fisik motorik anak masih belum mampu menggerakkan motoriknya dengan baik, dimana kurangnya keseimbangan anak pada saat berlari dan melompat serta anak masih belum cekatan dalam menggerakkan koordinasi otot dan geraknya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mencoba melakukan permainan kucing dan tikus untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan perkembangan motorik kasar, motorik halus serta koordinasi otot dan gerak anak dikelompok B1 Taman Kanak-kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui permainan kucing dan tikus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan perkembangan motorik anak dalam permainan kucing dan tikus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan motorik anak melalui permainan kucing dan tikus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 sebanyak dua puluh lima orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi dari keaktifan anak dalam permainan yang dilakukan. Dan setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis observasi, catatan lapangan dan stasisitik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa perkembangan kemampuan motorik anak mengalami peningkatan. Sebelumnya kemampuan rata-rata anak cukup rendah dan setelah melalui siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini karena melalui permainan kucing dan tikus anak terlihat bersemangat dan aktif selama melakukan permainan tersebut. Bagi para pendidik di Taman Kanak-kanak supaya kemampuan motorik anak dikembangkan secara lebih baik dan optimal, sesuai dengan fisik dan psikis anak, diantaranya melalui permainan kucing dan tikus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Motorik Melalui Permainan Kecil Tanpa Alat “Kucing dan Tikus” di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi”. Untaian shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah yang berjuang menegakkan kebenaran dan kalimatullah dimuka bumi.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini, jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan, bantuan serta penjelasan dari berbagai pihak. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan beserta Bapak/ Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Djusman, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Irmawita, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/ Ibu Kepala, Staf, karyawan/ karyawan/ karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang menyediakan buku-buku sebagai bahan skripsi.
7. Ibu Lugim Eriyani, S.Pd selaku Kepala TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi yang memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan guru TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Pendidikan Luar Sekolah, untuk dukungan dan bantuannya.
10. Teristimewa kedua orang tua, saudara dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat dan bantuan yang begitu besar baik moril maupun materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan bagi penulis sendiri.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
A. Identifikasi Masalah	6
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Asumsi	9
H. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14
2. Kecerdasan dan Multiple Intelligence.....	16
3. Kemampuan Motorik	17

4. Metode Belajar Melalui Bermain.....	26
5. Permainan Kucing dan Tikus.....	29
B. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Pembuatan Instrumen Peneltian.....	33
E. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi Awal Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.....	5
2. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siklus I.....	51
3. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus I.....	54
4. Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus I.....	56
5. Peningkatan Kemampuan Motorik Sebelum dan Sesudah Siklus I.....	59
6. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siklus II.....	61
7. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus II.....	63
8. Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus II.....	65
9. Peningkatan Kemampuan Motorik Sebelum dan Sesudah Siklus I-II.....	68
10. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Siklus.....	69
11. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Siklus.....	71
12. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak.....	73
13. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi Sebelum dan Sesudah Siklus.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	33
2. Siklus.....	38
3. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar.....	52
4. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar.....	53
5. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	55
6. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	55
7. Rata-rata Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak.....	58
8. Peningkatan Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak.....	58
9. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar.....	62
10. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar.....	62
11. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	64
12. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	64
13. Rata-rata Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak.....	66
14. Peningkatan Perkembangan Koordinasi Otot dan Gerak.....	67
15. Histogram Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar.....	70
16. Histogram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus.....	72
17. Histogram Peningkatan Kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak.....	74
18. Histogram Kemampuan Motorik Sebelum dan Sesudah Siklus.....	75
19. Histogram Peningkatan Kemampuan Motorik Sebelum dan Sesudah Siklus...	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak
2. Instrumen Penelitian
3. Lembaran Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Pertemuan I-III
4. Dokumentasi Kegiatan Permainan Kucing dan Tikus dalam Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Motorik Anak B1
5. Satuan Kegiatan Mingguan
6. Satuan Kegiatan Harian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Pernyataan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa dan lain di era globalisasi ini. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut untuk mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal serta membantu anak untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang SISDIKNAS No. 20/2003 pasal 1 butir 1).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan yang diperoleh anak adalah penentu kehidupan pada masa yang akan datang. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Taman kanak-kanak bertujuan “mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk mempersiapkan anak didik memasuki pendidikan selanjutnya” (Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2005 : 5).

Pendidikan pada anak usia dini menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga prosesnya menyenangkan, gembira dan demokratis. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah guru tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda yang dapat dijadikan permainan. Piaget (Suyanto 2005: 27) menyatakan “pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini”.

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan potensi yang berbeda. Jika kemampuan itu tidak dirangsang dan dikembangkan, maka kemampuan serta potensi mereka itu akan melemah, dan pada akhirnya perlu untuk dirangsang kembali karena setiap anak memiliki potensi dan potensi itu akan berkembang dengan bimbingan serta dukungan lingkungan yang baik agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Peranan guru sebagai pembimbing dan merangsang potensi satu kemampuan anak melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya

bermain merupakan upaya untuk dapat meningkatkan kecerdasan ganda anak usia dini, yaitu kecerdasan motorik.

Pendidikan pada taman kanak-kanak sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dalam hal fisik dan psikis, karena anak usia dini lebih diarahkan pada proses belajar sambil bermain. Untuk mendukung proses pembelajaran ini digunakan berbagai metode yang dirancang oleh guru sebagai proses belajar dan bermain itu menyenangkan bagi anak.

Hidayat (Bachri, 2005 : 9) mengatakan bahwa metode ini antara lain adalah : “metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap, metode bermain, metode berdiskusi, metode senam, metode tanya jawab, metode menari. Dari beberapa metode ini terdapat metode bermain”. Metode ini mengarahkan anak untuk beraktifitas dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya paksaan sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang mereka lakukan.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan menggerakkan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu (Musfiroh, 2005 : 63). “Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur”.

Stimulasi kemampuan motorik terjadi pada saat bermain. Pada saat bermain anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Anak yang cerdas dalam gerak motorik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik seperti berlari, melompat, jongkok, mengayunkan lengan, memutar badan, berjalan kesamping, berjalan

mundur dan lain sebagainya. Namun, pada anak yang kemampuan motoriknya kurang berkembang, mereka kurang aktif dalam menggerakkan koordinasi ototnya. Fenomena yang peneliti temui selama dua tahun mengajar di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi, peneliti menemukan hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, diantaranya anak tidak mampu menggerakkan motorik kasar dan motorik halus dengan baik, dimana kurangnya keseimbangan anak pada saat berlari dan melompat (anak sering terjatuh), dan anak masih belum cekatan dalam menggerakkan koordinasi otot dan gerak. Rendahnya kemampuan anak ini diduga karena kurangnya stimulasi yang diberikan untuk perkembangan kemampuan motorik serta metode yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kendala seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak nantinya, karena anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan anak dalam motorik dapat di gambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Akan Dicapai	Kondisi Awal					
		●		V		○	
		f	%	f	%	f	%
1	Motorik Halus						
	a. Menulis dipunggung teman	10	40	9	36	6	24
2	Motorik Kasar						
	a. Melangkah maju kedepan dan mundur kebelakang	10	40	8	32	7	28
	b. Mengayunkan lengan	9	36	10	40	6	24
	c. Melompat dari ketinggian 30-50 cm	9	36	9	36	7	28
	d. Berlari dengan seimbang tanpa jatuh	8	32	9	36	8	32
3	Koordinasi Otot dan Gerak						
	a. Memutar badan	8	32	10	40	7	28
	b. Berjalan mundur sejauh 2-3 meter	9	36	10	40	6	24
	c. Berjalan kesamping sejauh 2-3 meter	8	32	11	44	6	24
	Jumlah	71	284	76	304	53	212
	Rata-rata	8,9	35,5	9,5	38	6,6	26,5

Keterangan:

(●): Sangat mampu (kemampuan anak berkembang sudah mencapai target yang diharapkan)

(v):Mampu (kemampuan anak mulai berkembang dengan baik)

(○):Kurang mampu (kemampuan anak yang kurang berkembang dengan baik)

Tabel di atas menggambarkan bahwa kemampuan motorik yang dimiliki 25 anak pada kelompok B1 di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi sebelum melakukan permainan kucing dan tikus , berdasarkan kriteria penilaian (KBK 2004), terdiri dari bulat penuh (●), check list (V), bulat kosong (○), dalam mengukur kemampuan anak yang akan dicapai. Simbol bulat penuh merupakan kriteria penilaian yang

menggambarkan anak sudah mencapai target yang diharapkan, simbol check list menggambarkan kemampuan anak yang mulai berkembang dengan baik, sedangkan simbol bulat kosong menggambarkan kemampuan anak yang kurang berkembang. .

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 25 orang anak dari hasil pengamatan peneliti dapat dijelaskan 35,5% dari anak yang kemampuan motoriknya sangat mampu (●), 38% mampu (V) , dan 26,5% yang kurang mampu (○) . Menurut tingkat capaian perkembangan motorik anak usia dini di TK menurut KBK 2004 kemampuan rata-rata kelas maksimal 75 %, sedangkan kondisi awal baru mencapai 35,5% maka masalah yang dapat dijelaskan adalah masih rendahnya perkembangan kemampuan motorik anak.

Karena 26,5% yang belum mencapai target capaian yang diharapkan dalam kurikulum maka dapat dikatakan bahwa masih rendahnya kemampuan motorik anak usia dini di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas dapat dilihat rendahnya tingkat capaian kemampuan motorik anak, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor dari dalam diri anak, yaitu:
 - a. Kondisi fisik dan psikologis anak yang kurang sehat
 - b. Minat anak yang berbeda-beda terhadap latihan gerak motorik
 - c. Kemampuan / IQ anak yang berbeda dalam merespon gerak motorik
 - d. Faktor kesehatan anak yang terganggu
2. Faktor dari luar diri anak, yaitu :

- a. Faktor sekolah: guru, metode / strategi, sarana dan waktu terbatas
memungkinkan perkembangan motorik anak belum optimal dilakukan oleh guru
- b. Faktor rumah : latihan dan motivasi / dorongan dari orang tua kurang mendukung untuk perkembangan motorik anak
- c. Faktor lingkungan : teman sebaya dan masyarakat yang kurang mendukung dalam perkembangan motorik anak

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik maka penulisan ini dibatasi pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik (motorik kasar, motorik halus, koordinasi otot dan gerak). Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan motorik melalui permainan kucing dan tikus di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui permainan “kucing dan tikus”.
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui permainan “kucing dan tikus”.

3. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan koordinasi otot dan gerak anak di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui permainan “kucing dan tikus”.

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan “kucing dan tikus” di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi
2. Menjelaskan gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan “kucing dan tikus” di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
3. Menjelaskan gambaran peningkatan kemampuan koordinasi otot dan gerak melalui permainan ”kucing dan tikus” di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah melalui permainan “kucing dan tikus” dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
2. Apakah melalui permainan “kucing dan tikus” dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
3. Apakah melalui permainan “kucing dan tikus” dapat mengembangkan koordinasi otot dan gerak anak usia dini di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, dan orang tua:
 - a. Bagi guru taman kanak-kanak yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat, menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik.
 - b. Bagi orang tua yaitu sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik anak.

H. Asumsi

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berasumsi bahwa :

1. Dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, serta merancang permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
2. Permainan “kucing dan tikus” dapat menarik minat anak untuk beraktifitas dalam mengembangkan motoriknya.

I. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Ayah Bunda, 2000: 1.3). Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik

di otak. Dimana otak berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Motorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan untuk mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu (Musfiroh 2005: 63). “Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur”.

Kemampuan motorik berkaitan dengan perkembangan aspek fisik motorik yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. Dalam penelitian yang dimaksud kemampuan motorik anak yang akan di observasi adalah kemampuan motorik kasar dalam(melangkah maju kedepan dan mundur kebelakang, mengayunkan lengan, melompat dari ketinggian 30-50 cm, berlari dengan seimbang tanpa jatuh), kemampuan motorik halus (menulis dipunggung teman), kemampuan koordinasi otot dan gerak (memutar badan, berjalan mundur dan berjalan kesamping sejauh 5-10 langkah).

a. Motorik kasar

Menurut Ayah, Bunda (2002: 1.13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka mampu meloncat, memanjat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat

dilakukan dengan memberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

b. Motorik halus

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

c. Koordinasi Otot dan Gerak

Perkembangan gerak anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh.

2. *Permainan*

Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan paling digemari oleh anak, sehingga sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Bermain merupakan cara untuk melatih dirinya dan merupakan syarat mutlak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Herber Spencer (Bambang 2010: 10) mengemukakan teori kelebihan tenaga yang menyatakan bahwa tenaga yang berlebihan terdapat pada setiap diri manusia harus disalurkan keluar melalui kegiatan bermain. Permainan yang sangat bermanfaat untuk semua aspek perkembangan anak adalah permainan

yang dapat mengaktifkan semua anak bersama-sama. Dimana dalam kegiatan permainan tersebut semua anak ikut terlibat sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.

Permainan juga merupakan medium yang sangat tepat untuk perkembangan sosial dan moral anak karena anak harus mematuhi aturan-aturan tertentu apabila ingin menikmati permainan bersama-sama. Jika peraturan dapat dilaksanakan dengan baik dalam suatu permainan, anak belajar mengubah perilakunya agar dapat bertahan dalam lingkungan sosialnya.

Permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan tertentu, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alatnya yang digunakan, ukuran lapangan, maupun waktu untuk melakukannya (Bambang 2010: 10.4). Permainan kecil tanpa alat ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik mereka. Dalam aktifitas ini pendidik berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak sehingga kemampuan motorik anak dapat berkembang secara optimal. Melalui permainan ini diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan koordinasi otot dan keseimbangan gerak, serta kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.

a. Permainan kucing dan tikus

Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar, motorik halus, serta koordinasi otot dan gerak anak.

Skenario Permainan Kucing dan Tikus

- 1) Sebelum permainan dimulai guru terlebih dahulu mengajak anak keluar ruangan sambil berbaris
- 2) Lalu guru menjelaskan kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan yaitu “permainan kucing dan tikus”, setelah itu guru menyuruh anak membuat lingkaran sambil berpegangan tangan
- 3) Sebelum permainan dimulai guru mengajak anak bernyanyi bersama dan membuat lingkaran, anak mengikuti gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan:

Berlari seperti kuda
 Melompat seperti kelinci
 Melayang seperti garuda
 Berbaris seperti polisi

“Aku Bisa”

Menggol-menggol seperti bebek
 Lompat seperti katak
 Terbang seperti burung
 Menggelesor seperti ular
 Lari seperti kuda itu yang kubisa

- 4) Guru menunjuk 2 orang anak untuk berperan sebagai kucing dan tikus, dimana anak yang berperan sebagai kucing akan berada dalam lingkaran sedangkan anak yang berperan sebagai tikus berada diluar lingkaran, permainan akan dimulai apabila guru sudah membunyikan peluit
- 5) Ketika peluit sudah dibunyikan maka kucing akan segera mengejar tikus sedangkan tikus berusaha lari untuk menyelamatkan diri dari kejaran kucing

- 6) Anak yang berlingkaran berusaha untuk melindungi tikus dari kejaran kucing dengan cara membuka dan menutup lingkaran (dengan gerakan jongkok dan berdiri) sambil berpegangan tangan agar kucing tidak berhasil menangkap tikus apabila tikus sudah berhasil ditangkap oleh kucing, maka kucing akan menulis dipunggung tikus, lalu tikus harus menebak apa yang ditulis oleh kucing, jika jawaban tikus salah maka tikus harus menirukan gerakan katak melompat, jika jawaban tikus benar maka permainan akan dilanjutkan kembali dengan anak yang lain secara bergantian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi, pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Konsep pendidikan anak usia dini terdapat dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20/2003 yaitu :

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang meliputi moral dan nilai-nilai agama untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Prinsip-prinsip program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Buletin PADU Edisi Khusus 2004, hal 36) mengacu pada :

- a. Proses pembelajaran pada anak usia dini didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- b. Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain.
- c. Proses belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif.

- d. Pembelajaran anak usia dini diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

Dalam pelaksanaannya pendidikan anak usia dini juga harus mempertimbangkan kebutuhan individu, agar anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Partini (2010: 2), adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek fisik/ motorik

Anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar.

- b. Aspek intelektual

Mampu berfikir logis, kritis, berargumen, memecahkan masalah dan memahami hubungan sebab akibat.

- c. Aspek emosional

Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme.

- d. Aspek sosial

Mampu bersosialisasi, bertahab dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial dan budaya.

- e. Aspek bahasa, seni dan kreativitas

Dapat berkomunikasi dengan bahasa sederhana. Memiliki sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni. Dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreativitas.

Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. “Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik” (Partini, 2010: 2).

Usia dini biasa disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

2. Kecerdasan dan Multiple Intelligence

Menurut David Wechster (Widayati, 2008 : 2) kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak searah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Ia merupakan kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Kecerdasan adalah “kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat” (Widayati, 2008 : 2). “Pendekatan dapat dilakukan pengenalan bakat berdasarkan kecerdasan

majemuk (multiple intelligence)". Melalui pengenalan akan kecerdasan majemuk, pendidik dapat mempelajari kekuatan dan kelemahan anak, serta memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan-kelebihannya. Tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia, bekerja dengan keterampilan sendiri dan mengembangkan kemampuannya sendiri.

Gardner (Musfiroh, 2005 : 59-74) mengemukakan beberapa teori Multiple Intelligence:

- a. Kecerdasan bahasa atau verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya.
- b. Kecerdasan logika/matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika.
- c. Kecerdasan visual/spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung.
- d. Kecerdasan gerak kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.
- e. Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama.

- f. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain.
- g. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti, perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.
- h. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya.
- i. Kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkup kosmos yang terjauh, dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia jasmani maupun rohani, dengan makna pengalaman mendalam seperti cinta atau kesenian.

Semua kecerdasan ini jarang beroperasi sendiri, kecerdasan digunakan bersama-sama dan saling melengkapi satu sama lain sebagai individu mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah. Seperti seorang guru membutuhkan kecerdasan yang beragam, yaitu harus punya kecerdasan linguistik karena guru harus bisa berbicara lancar dalam mengajar anak, kecerdasan kinestetik terkait dengan *performance* guru di kelas, kecerdasan logika untuk menganalisis masalah anak sesuai keadaan dan kebutuhan. Kecerdasan visual untuk memanfaatkan lingkungan atau keadaan, kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yaitu kemampuan menempatkan diri dalam lingkungan sekitarnya dan kemampuan menampilkan karakter diri yang berbudi.

3. *Kemampuan Motorik*

Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh (Widayati, 2008 : 170). Kecerdasan gerak tubuh ini dibutuhkan manusia dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk bekerja, berolahraga, santai dan lain-lain. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda-benda.

Kemampuan gerak motorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu (Musfiroh, 2005: 63). “Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur”.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk

melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh. Pada anak usia dini, perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan beberapa variasinya.

Anak belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu. Kecerdasan ini tidak sepenuhnya bisa dianggap sebagai cerminan dari anak yang terlihat sangat aktif. Kecerdasan ini lebih tepat berada di lingkungan tempat anak bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Anak usia dini pada umumnya cenderung mempunyai minat yang besar terhadap aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tingkahlaku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling serta suka menyentuh barang-barang.

a. Kemampuan Motorik Kasar dan Motorik Halus

Ayah, Bunda (2002: 1.13) mengatakan bahwa “perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus”. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah

gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Perkembangan dan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak dapat dipacu dengan menyediakan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencoba mengembangkan kemampuan mereka melalui permainan “kucing dan tikus”. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik kasar anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Hal ini terlihat dari perkembangan motorik kasar anak dalam berlari dan melompat, dimana adanya keseimbangan gerak dan otot anak pada saat berlari dan melompat.

Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai gerakan yang sempurna dan benar, baik untuk keterampilan gerak olahraga maupun yang bukan untuk olahraga keduanya harus ditunjang oleh tingkat keadaan jasmani (komponen gerak) mengenai kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan dan daya tahan tubuh.

Perubahan-perubahan yang positif sangat diharapkan sedini mungkin sejak anak usia dini, dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan bermain sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Melalui permainan “kucing dan tikus” ini dapat membantu mengontrol gerak motorik kasar dan motorik halus anak, dimana gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, seperti dalam kegiatan berlari, melompat, berjalan kesamping, berjalan mundur, dan lain-lain. Dalam perkembangannya motorik kasar lebih dulu berkembang dari motorik halus, hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting atau meronce.

Sedangkan motorik halus gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat.

Pada saat bermain anak berusaha untuk menjaga keseimbangan gerak tubuh serta koordinasi ototnya. Anak terlihat lebih aktif ketika mempraktekkan permainan kucing dan tikus, dimana permainan ini mampu merangsang anak untuk bergerak secara bebas. Permainan ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka tertantang untuk mematuhi perintah dengan cepat dan bergantian.

b. Peranan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak

Dalam merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya.

Fawzia (2003: 2.19) mengemukakan peranan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik anak:

- 1) Guru terlebih dahulu perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak.
- 2) Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik/ motorik anak dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik/ motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan
- 4) Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti berbagai jenis olah raga, menggambar, melipat kertas atau membuat kalung dari berbagai bahan.
- 5) Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/ motorik yang sesuai dengan perkembangan anak. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak.
- 6) Guru juga perlu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran.
- 7) Guru bertanggungjawab dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara merencanakan dan mengatur secara baik, lingkungan belajar dan proses belajar anak untuk mencapai tujuan pengembangan motorik anak.

c. Perkembangan Koordinasi dan Gerak Anak Usia Dini

Perkembangan gerak anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Pada akhir masa bayi, seorang anak mulai dapat berjalan memegang suatu objek dan memainkannya secara sederhana.

Dengan mulainya anak dapat berjalan dan memainkan suatu objek meskipun masih secara sederhana, kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan selanjutnya. Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh itu.

Menurut teori taksonomi yang dikemukakan oleh Harrow (dalam Bambang 2010: 4.3) gerakan manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Gerakan refleks (*refleks movement*)
- b. Gerakan dasar (*basic fundamental movement*)
- c. Kemampuan mengamati (*perseptual abilities*)
- d. Kemampuan fisik (*physical ability*)
- e. Gerakan keterampilan (*skill movement*)
- f. Kemampuan komunikasi (*communication abilities*)

Pada anak usia dini, perkembangan gerak merupakan perubahan kemampuan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan geraknya. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi

satu sama lain. Prinsip program pengembangan gerak anak usia dini adalah terjadinya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kemampuan gerak pada anak dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu karena faktor pertumbuhan dan kematangan serta faktor latihan dan belajar. Agar pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi secara optimal maka setiap pendidik anak usia dini perlu memahami karakteristik perkembangan gerak anak di setiap rentang usia serta program kegiatan pengembangan gerak secara tepat, aman, nyaman dan menyenangkan.

Gerakan-gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka. Menurut Bambang (2010: 5.3) pengembangan gerak dasar adalah proses dimana anak memperoleh gerak dasar yang senantiasa berkembang berdasarkan:

- a. Proses pengembangan syaraf dan otot yang juga dipengaruhi oleh keturunan
- b. Akibat dari pengaruh gerak sebelumnya.
- c. Pengalaman gerak saat ini.
- d. Gerak yang digambarkan dalam kaitannya dengan pola gerak tertentu.

Menurut Musfiroh (2005: 64) stimulasi keterampilan motorik anak terjadi dalam wilayah-wilayah berikut:

- a. Koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual. Melempar, menendang, menangkap.
- b. Keterampilan lokomotor, seperti berjalan, melompat, mencongklak, merayap, berguling, dan merangkak.
- c. Kemampuan non-lokomotor, seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, berjongkok, duduk, berdiri.
- d. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah.

Menurut Bambang (2010: 6.3) ada beberapa perkembangan gerak dasar anak usia dini, yaitu:

- a. Berjalan yaitu suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia.
- b. Berlari, gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat.
- c. Melompat, suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh/ tinggi dengan ancang-ancang dari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki/ anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.

- d. Berjingkat, gerakan melompat dimana lompatan dilakukan dengan tumpuan satu kaki dan mendarat dengan menggunakan satu kaki yang sama.
- e. Melempar, merupakan gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.
- f. Menangkap, memantulkan bola, memukul dan lain-lain.

4. Metode Belajar Melalui Bermain

a. Pengertian Bermain

Horlock, 1997 (Musfiroh, 2005 : 2) mengemukakan bermain adalah “kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dapat dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Selanjutnya Cafron dan Allen (dalam Musfiroh, 2005 : 1) mengatakan “bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal”. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Melalui kegiatan bermain, daya pikir anak terangsang untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, serta fisiknya. Lewat permainan anak-anak dapat mempelajari banyak hal. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi. Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar dan halus. Pada saat bermain, mereka dapat

mempraktekkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, meloncat, melompat. Anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan, meloncat, berputar dan beralih respon. Mereka juga dapat mempraktekkan keterampilan motorik halus mereka seperti menjahit, menata puzzle, dan mengecat.

Menurut Supartini (Partini, 2010: 50) fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral dan bermain sebagai terapi. Pada saat melakukan permainan aktivitas sensori motorik merupakan komponen terbesar yang digunakan anak dan bermain aktif sangat penting untuk perkembangan fungsi otot. Misalnya permainan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sensori motorik anak usia dini yang banyak membantu perkembangan aktivitas motorik kasar maupun motorik halus. Contoh motorik kasar yaitu berlari, melompat, belajar menaiki sepeda. Motorik halus yaitu seperti belajar memasang kancing baju dengan benar, menulis dipunggung teman, meronce, dan lain sebagainya. Jika kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang maka kemampuan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

Bermain tidak hanya sebatas kesenangan, tetapi juga merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Samiawan menyatakan (dalam Musfiroh, 2005 : 1) bahwa “apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi ada satu tahapan perkembangan yang kurang berfungsi dengan baik dan akan terlihat kelak

ketika anak remaja”. Bermain merupakan perkembangan yang sempurna, pengenalan melalui rangsangan bermain dapat dijadikan salah satu alat untuk memajukan perkembangan fisik motorik anak dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak.

a. Peran Guru Dalam Mengembangkan Aktifitas Bermain

Patmonodewo mengemukakan (tth : 89) bahwa dalam kegiatan bermain “guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan”.

Secara lebih rinci mengenai peran guru dalam aktifitas bermain yaitu:

- 1) Guru sebagai pengamat, harus melakukan observasi mengenai interaksi yang terjadi antar anak dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, agar guru mengetahui letak kesulitan anak.
- 2) Guru melakukan elaborasi dengan cara menyediakan sarana dan situasi untuk mendukung terciptanya suasana yang diinginkan. Misal ketika anak belajar peran menjadi dokter, guru berusaha menyediakan alat dan gambar yang mendukung atau guru membantu berperan jadi pasien.
- 3) Guru sebagai model, merupakan upaya guru untuk ikut terlibat dalam aktifitas bermain anak. Contohnya ketika anak berusaha untuk mengurutkan sebuah bilangan, guru membimbing dengan bereksplorasi seolah-olah guru juga berusaha keras untuk berhitung, tanpa putus asa.
- 4) Guru bertugas sebagai pengamat yang akan melakukan penilaian. Dengan begitu anak mendapatkan motivasi secara tidak langsung dan

guru pun bisa melihat seberapa besar keberhasilan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

- 5) Perencana pembelajaran adalah tugas pertama guru dalam pembelajaran. Gunanya agar guru bisa mendesain bentuk pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi anak, sesuai kebutuhan dan kemampuan anak.

5. Permainan “Kucing dan Tikus”

Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupannya, bahkan hampir sebagian dari waktunya dihabiskan untuk bermain. Hal ini sangat berarti bagi anak-anak untuk melatih dirinya dan merupakan syarat mutlak untuk merangsang pertumbuhan perkembangan anak.

Permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan tertentu, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun waktu untuk melakukannya (Bambang, 2010: 10.4).

“Permainan kecil tanpa alat dapat dimodifikasi baik dalam peraturannya maupun dari cara permainannya, agar permainan lebih tertib, terarah serta menyenangkan bagi anak. Dimana melalui permainan dapat memberikan pengalaman berhasil bagi anak jika kita menginginkan anak selalu terlibat dalam permainan-permainan berikutnya”.

Permainan kucing dan tikus merupakan permainan kecil tanpa alat, dimana permainan yang dilakukan tanpa menggunakan alat dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini. Permainan “kucing dan tikus” ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan motorik kasar, motorik halus, serta koordinasi otot dan gerak. Dimana melalui permainan ini

dapat melatih anak dalam berlari, melompat, berjalan mundur, berjalan kesamping, serta melatih koordinasi gerak tangan, mata, serta kematangan syaraf dan otot. Permainan ini melibatkan seluruh anak, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Melalui permainan ini kemampuan fisik motoriknya akan berkembang karena anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerakan yang terkoordinasi.

Skenario Permainan Kucing dan Tikus

- b. Sebelum permainan dimulai guru terlebih dahulu mengajak anak keluar ruangan sambil berbaris
- c. Lalu guru menjelaskan kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan yaitu “permainan kucing dan tikus”, setelah itu guru menyuruh anak membuat lingkaran sambil berpegangan tangan
- d. Sebelum permainan dimulai guru mengajak anak bernyanyi bersama dan membuat lingkaran, anak mengikuti gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan:

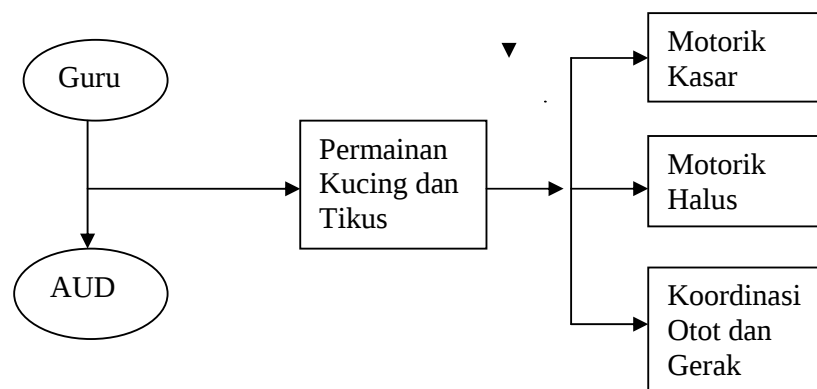
Berlari seperti kuda
 Melompat seperti kelinci
 Melayang seperti garuda
 Berbaris seperti polisi
“Aku Bisa”
 Menggol-menggol seperti bebek
 Lompat seperti katak
 Terbang seperti burung
 Menggelesor seperti ular
 Lari seperti kuda itu yang kubisa

- e. Guru menunjuk 2 orang anak untuk berperan sebagai kucing dan tikus, dimana anak yang berperan sebagai kucing akan berada dalam lingkaran

- f. sedangkan anak yang berperan sebagai tikus berada diluar lingkaran, permainan akan dimulai apabila guru sudah membunyikan peluit
- g. Ketika peluit sudah dibunyikan maka kucing akan segera mengejar tikus sedangkan tikus berusaha lari untuk menyelamatkan diri dari kejaran kucing
- h. Anak yang berlingkaran berusaha untuk melindungi tikus dari kejaran kucing dengan cara membuka dan menutup lingkaran (dengan gerakan jongkok dan berdiri) sambil berpegangan tangan agar kucing tidak berhasil menangkap tikus apabila tikus sudah berhasil ditangkap oleh kucing, maka kucing akan menulis dipunggung tikus, lalu tikus harus menebak apa yang ditulis oleh kucing, jika jawaban tikus salah maka tikus harus menirukan gerakan katak melompat, jika jawaban tikus benar maka permainan akan dilanjutkan kembali dengan anak yang lain secara bergantian

i. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari kajian teori di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Permainan kucing dan tikus merupakan permainan tanpa menggunakan alat. Dimana melalui permainan ini dapat meningkatkan perkembangan motorik anak (motorik kasar, motorik halus, serta koordinasi otot dan gerak). Permainan kucing dan tikus ini dapat dapat mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak untuk mampu menggerakkan otot dan gerak mereka secara optimal. Kegiatan permainan ini dimulai guru dengan mengajak anak keluar ruangan sambil berbaris. Lalu guru menjelaskan kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan yaitu “permainan kucing dan tikus”, setelah itu guru menyuruh anak membuat lingkaran sambil berpegangan tangan. Sebelum permainan dimulai guru mengajak anak bernyanyi bersama dan membuat lingkaran. Guru menunjuk 2 orang anak untuk berperan sebagai kucing dan tikus, permainan akan dimulai apabila guru sudah membunyikan peluit.

Ketika peluit sudah dibunyikan maka kucing akan segera mengejar tikus sedangkan tikus berusaha lari untuk menyelamatkan diri dari kejaran kucing. Anak yang berlingkaran berusaha untuk melindungi tikus dari kejaran kucing dengan cara membuka dan menutup lingkaran (dengan gerakan jongkok dan berdiri) sambil berpegangan tangan agar kucing tidak berhasil menangkap tikus apabila tikus sudah berhasil ditangkap oleh kucing, maka kucing akan menulis dipunggung tikus, lalu tikus harus menebak apa yang ditulis oleh kucing, jika jawaban tikus salah maka tikus harus menirukan gerakan katak melompat, jika jawaban tikus benar maka permainan akan dilanjutkan kembali dengan anak yang lain secara bergantian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui permainan kucing dan tikus dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam melangkah, mengayunkan lengan, berlari dengan seimbang tanpa jatuh.
2. Melalui permainan kucing dan tikus meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menulis dipunggung teman.
3. Melalui permainan kucing dan tikus dapat meningkatkan perkembangan koordinasi otot dan gerak anak dalam memutar badan, berjalan mundur dan berjalan kesamping serta melompat dari ketinggian 30-50 cm.

C. Saran

Melihat begitu besar persentase peningkatan perkembangan kemampuan motorik anak melalui permainan kucing dan tikus di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi, maka pendidik perlu hendaknya memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya melalui permainan kucing dan tikus. Dimana melalui permainan ini dapat membantu meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus serta koordinasi otot dan gerak anak usia dini.

Perkembangan kemampuan motorik anak tidak hanya bisa dilakukan oleh guru disekolah, namun orang tua juga bisa merangsang kemampuan motorik anak dirumah melalui permainan kucing dan tikus ini, karena melalui permainan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aswin Hadis, Fawzia (2003). *Perkembangan Anak dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Buletin PADU Vol 2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947
- Bachri, B.S (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti
- Depdikbud. (1998) Jakarta. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaa Alat Permainan TK*
- Depdiknas. (2005). *Standar Kompetensi Kurikulum TK/Ra*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD. Departemen Pendidikan Nasional
- Fidesrinur (Ed.). (2009). *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center
- Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. J. *Buletin PADU*. Edisi Khusus 2004
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti DPPTKDKPT
- Maryunis, A. (2003) *Action Research. Dalam Bidang Pendidikan (Skolar Jurnal Pendidikan)* Padang : Pasca Sarjana UNP
- Mustafa (Ed.). (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Patmonodewo, Somiarti. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.